
ANALISIS PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI KEPATUHAN DOKTER TERHADAP KELENGKAPAN PENGISIAN REKAM MEDIS PASIEN DI IGD RUMAH SAKIT XYZ PEMALANG

Dimas Rifqi Anantyo¹⁾, Farida Yuliaty²⁾

^{1,2}Universitas Sangga Buana YPKP

¹⁾anantiodimas@gmail.com, ²⁾farida.yuliaty@usbypkp.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze physicians' knowledge, attitudes, and motivation regarding compliance with medical record filling in the emergency department of Harapan Sehat Hospital Pemalang. Utilizing a qualitative approach and literature review design, data were collected through systematic searches in electronic databases. The findings indicate that increased knowledge through training, positive attitudes, and high motivation significantly contribute to physicians' compliance. Additionally, factors such as organizational culture and the use of technology also prove to have an impact. This research is expected to provide insights for the development of policies and programs that support compliance with medical record filling in hospitals.*

Keywords: *Compliance, Medical Records, Doctor's Knowledge, Doctor's Attitude, Motivation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan motivasi dokter dalam kepatuhan terhadap pengisian rekam medis di IGD Rumah Sakit Harapan Sehat Pemalang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain tinjauan literatur, data dikumpulkan melalui pencarian sistematis di database elektronik. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, sikap positif, dan motivasi yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan dokter. Selain itu, faktor-faktor seperti budaya organisasi dan penggunaan teknologi juga terbukti berpengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan kebijakan dan program yang mendukung kepatuhan pengisian rekam medis di rumah sakit.

Kata Kunci: Kepatuhan, Rekam Medis, Pengetahuan Dokter, Sikap Dokter, Motivasi Dokter.

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah salah satu komponen vital dalam pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai alat dokumentasi penting untuk setiap pasien. Kelengkapan dan akurasi pengisian rekam medis menjadi kunci dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk diagnosis dan perawatan pasien yang tepat. Di Indonesia, kepatuhan dokter dalam mengisi rekam medis sering kali menjadi masalah, terutama di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di rumah

sakit. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan motivasi dokter, mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka terhadap pengisian rekam medis (Mardiana et al., 2022).

Pengetahuan dokter mengenai pentingnya pengisian rekam medis yang lengkap sangat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Menurut Wahyuni et al. (2023), dokter yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai standar pengisian rekam medis cenderung lebih patuh dalam melaksanakan prosedur ini. Di sisi lain, sikap dokter terhadap rekam medis juga memainkan peran penting; sikap positif dapat meningkatkan kepatuhan, sedangkan sikap negatif dapat menurunkan kepatuhan dalam pengisian rekam medis (Hidayat & Fitriani, 2021).

Motivasi menjadi faktor lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kepatuhan dokter. Dalam konteks ini, motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti rasa tanggung jawab profesional, maupun faktor eksternal, seperti adanya pengawasan dari manajemen rumah sakit atau reward bagi dokter yang memenuhi standar pengisian rekam medis (Rizky et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pengetahuan, sikap, dan motivasi dokter dapat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam pengisian rekam medis di IGD Rumah Sakit XYZ.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dokter dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengisian rekam medis, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Rekam medis merupakan dokumen resmi yang berisi informasi tentang riwayat kesehatan, diagnosis, pengobatan, dan pelayanan yang diterima pasien. Kelengkapan pengisian rekam medis sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan, membantu dalam proses pengambilan keputusan klinis, serta sebagai bukti hukum dalam kasus sengketa. Menurut Sari et al. (2022), rekam medis yang lengkap dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien dan meminimalisir kesalahan medis. Kualitas rekam medis yang baik juga berpengaruh positif terhadap efisiensi pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Rekam medis memiliki banyak keuntungan dalam mendukung kesehatan pasien, seperti meningkatkan kesinambungan perawatan, mempermudah akses data pasien, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan komunikasi dan kualitas perawatan

(Tubaishat, 2019). Di Indonesia, kebijakan mengenai penulisan rekam medis berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa setiap penyedia layanan kesehatan wajib membuat dan menyimpan rekam medis untuk pasien yang mereka tangani. Rekam medis tersebut harus mencakup informasi yang lengkap dan akurat.

Rekam medis yang tidak lengkap tentu akan menimbulkan banyak permasalahan, khususnya pada data pasien yang ditangani. Sesuai dengan penelitian oleh Tubaishat rekam medis yang tidak lengkap, dapat menyebabkan penurunan keselamatan bagi pasien (Tubaishat, 2019). Ketidaktepatan tenaga medis dalam pengisian rekam medis sering dikaitkan dengan beban kerja yang diterima oleh tenaga kesehatan, yang salah satunya yaitu adanya batas waktu pengisian rekam medis. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam menuliskan rekam medis adalah jenis kelamin, umur, lamanya kerja, status kepegawaian dan kelompok spesialisasi. (Anisafitri, 2019)

Pengetahuan seseorang berperan penting dalam menentukan tindakan dan pelaksanaan suatu hal. Untuk memudahkan pemahaman, pengetahuan yang diberikan sebaiknya disampaikan dalam bentuk yang dapat dipahami, diserap, dan diterapkan. Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan individu, terutama dalam hal keselamatan pasien (Gressgård, 2014). Penelitian di Australia oleh White menunjukkan bahwa dokter yang memahami SOP dan peraturan cenderung mematuhi hukum yang berlaku (White et al., 2017). Namun, peningkatan pengetahuan saja tidaklah cukup; diperlukan konsistensi antara pandangan yang dianut dan pengetahuan yang dimiliki agar kepatuhan dapat tercapai. Penelitian oleh Lestari dan Utmawati juga menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan memengaruhi perilaku kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi rekam medis (Lestari et al., 2020; Utmawati et al., 2023).

Pengetahuan dokter tentang standar dan prosedur pengisian rekam medis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan mereka. Penelitian oleh Pratiwi dan Rachmawati (2023) menunjukkan bahwa dokter yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kelengkapan rekam medis lebih cenderung untuk mematuhi standar pengisian. Mereka menyimpulkan bahwa program pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan dokter, yang pada gilirannya berkontribusi pada kepatuhan pengisian rekam medis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdiana et al. (2021) yang menekankan perlunya pendidikan formal dan informal bagi dokter untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai tanggung jawab dalam pengisian rekam medis.

Sikap positif seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi tindakannya, di mana niat untuk bertindak dapat memengaruhi perilaku, termasuk kehadiran (Fishbein dan Ajzen 1998). Teori ini menjelaskan bahwa sikap adalah reaksi yang belum terlihat, yang hanya dapat diinterpretasikan melalui perilaku atau kepatuhan yang nyata. Secara definitif, sikap merujuk pada keadaan mental dan pikiran yang diatur untuk merespons suatu objek berdasarkan pengalaman, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku. WHO menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, dan sikap yang dimiliki. Sikap didefinisikan sebagai penilaian evaluatif terhadap objek, individu, atau peristiwa, yang bisa bersifat positif maupun negatif (Robbins dan Judge, 2007). Kemudian Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu kepercayaan atau keyakinan terhadap objek, respon emosional atau evaluasi terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak, yang menunjukkan bahwa sikap adalah faktor yang mendahului tindakan atau kepatuhan. Selain itu, sikap memiliki berbagai tingkat intensitas, yakni menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab.

Sikap dokter juga mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam pengisian rekam medis. Dokter yang memiliki sikap positif cenderung lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap kelengkapan rekam medis. Menurut Widjaja et al. (2022), sikap dokter dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman kerja, lingkungan rumah sakit, dan kebijakan manajemen. Penelitian mereka menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dan kebijakan yang jelas mengenai pengisian rekam medis dapat meningkatkan sikap positif dokter. Dalam konteks ini, interaksi antar tenaga kesehatan juga berperan penting dalam membentuk sikap yang mendukung pengisian rekam medis yang tepat.

Motivasi seseorang sering kali dihubungkan dengan perilaku yang mereka lakukan. Motivasi dapat memengaruhi ketidakpatuhan terhadap protokol, hukum, dan standar prosedur yang ada. Menurut teori motivasi Abraham Maslow, jika seseorang belum memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan yang lebih tinggi tidak akan dapat terpenuhi. Misalnya, dalam analisis data primer, ditemukan bahwa tenaga kesehatan yang tidak mematuhi pengisian rekam medis disebabkan oleh kurangnya motivasi, dengan alasan tambahan seperti lingkungan kerja yang tidak nyaman (Indrawan, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu agar individu dapat mencapai aktualisasi diri. Selain itu, penelitian di Belanda (Veenstra et al., 2022) menyatakan bahwa motivasi kerja didefinisikan

sebagai serangkaian kekuatan internal dan eksternal yang menentukan bentuk, arah, dan durasi perilaku dalam menjalankan pekerjaan.

Motivasi adalah faktor kunci lain yang mempengaruhi kepatuhan dokter dalam pengisian rekam medis. Motivasi dapat bersumber dari berbagai hal, baik internal maupun eksternal. Menurut Kurniawan dan Agustina (2023), motivasi internal, seperti rasa tanggung jawab profesional dan keinginan untuk memberikan pelayanan terbaik, sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dokter. Sementara itu, motivasi eksternal, seperti insentif atau penghargaan yang diberikan oleh rumah sakit, juga dapat mendorong dokter untuk lebih patuh dalam pengisian rekam medis. Mereka menyatakan bahwa sistem penghargaan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dokter untuk melakukan pengisian rekam medis dengan baik.

Studi-studi terkini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap kepatuhan dokter dalam pengisian rekam medis. Penelitian oleh Sari dan Hidayati (2023) mengungkapkan bahwa dokter yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap rekam medis lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban mereka dalam pengisian rekam medis. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa motivasi yang tinggi dapat memperkuat pengaruh positif antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi masalah kepatuhan pengisian rekam medis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain tinjauan literatur, yang berfokus pada pengumpulan dan integrasi informasi dari sumber-sumber sebelumnya. Metodologi yang diterapkan mencakup penelusuran sistematis untuk menemukan data yang relevan terkait permasalahan yang diangkat, serta mengandung materi penelitian yang substansial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari database elektronik, khususnya dengan pencarian melalui situs web Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "rekam medis," "kepatuhan dokter pengisian rekam medis," "rumah sakit," dan "kelengkapan pengisian rekam medis."

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan topik yang berkaitan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menghasilkan, dan mengevaluasi ide-ide atau metodologi yang ada. Selain itu, tinjauan ini juga berfungsi untuk menyoroti adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang terjadi di

lapangan, atau dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Proses yang terlibat dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, mulai dari pengumpulan data atau informasi yang relevan hingga evaluasi terhadap keakuratan data tersebut. Peneliti juga menelaah teori, informasi, atau temuan dari berbagai sumber untuk memastikan kehandalan dan validitasnya. Analisis terhadap hasil publikasi yang telah ada sebelumnya, termasuk buku, artikel penelitian, dan sumber relevan lainnya, menjadi bagian penting dari proses ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur mengenai pengetahuan, sikap, dan motivasi dokter dalam kepatuhan terhadap pengisian rekam medis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ketiga variabel tersebut. Penelitian oleh Alavi et al. (2022) menemukan bahwa 75% dokter yang mengikuti program pelatihan tentang pengisian rekam medis melaporkan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan. Sebelum pelatihan, tingkat kepatuhan hanya 50%, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Nilai p (p-value) 0.001 mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dan kepatuhan dalam pengisian rekam medis.

Sikap dokter juga berkontribusi besar terhadap kepatuhan pengisian rekam medis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2023), ditemukan bahwa 70% responden memiliki sikap positif terhadap pengisian rekam medis. Di antara dokter yang memiliki sikap positif, 65% menunjukkan tingkat kepatuhan di atas 80%. Sebaliknya, hanya 40% dari dokter dengan sikap negatif yang memenuhi standar kepatuhan. P-value yang diperoleh sebesar 0.005 menunjukkan bahwa sikap yang baik dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dokter.

Berdasarkan penelitian Wongso dapat dilihat bahwa mayoritas DPJP selaku responden tidak mengisi resume medis secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan responden (DPJP) dalam melakukan pengisian resume medis secara lengkap dan tepat waktu masih rendah. Masalah ini dapat mempengaruhi mutu rekam medis dan mutu pelayanan pasien JKN di RS Hermina Jatinegara (Wongso, 2024). Pengaruh pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pelaksanaan suatu tindakan. Jika perilaku tidak didasarkan pada pengetahuan, maka tindakan tersebut cenderung tidak akan bertahan lama. Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara yang menanyakan tentang materi yang ingin dievaluasi (Notoatmojo, 2010).

Teori Green yang dikutip oleh Notoatmojo mendukung pendapat ini, menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang krusial dalam membentuk perilaku seseorang. Secara umum, pengetahuan individu diperoleh dari pendidikan atau pengalaman yang bersumber dari berbagai hal, seperti buku, literatur, orang lain (kerabat, teman, masyarakat), serta berbagai media yang dapat memberikan informasi, yang pada akhirnya membentuk keyakinan tertentu dan memengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut.

Dalam penelitian ini, meskipun pengetahuan yang memadai tentang cara pengisian resume medis ada, hal tersebut tidak menjamin bahwa Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) akan selalu patuh dalam pengisian resume medis. Pengetahuan tidak selalu sejalan dengan kepatuhan seorang dokter, karena terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhinya. (Wongso, 2024). Menurut (Alport, 1954), terdapat tiga komponen sikap, yaitu kepercayaan atau keyakinan, aspek emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap juga memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya, seperti menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab. Ini berarti bahwa setelah seseorang menerima dan menanggapi suatu pengetahuan, mereka harus bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Dengan kata lain, setiap keyakinan yang dibangun atas dasar pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut.

Selain pengetahuan dan sikap, motivasi dokter memainkan peran penting dalam kepatuhan pengisian rekam medis. Penelitian oleh Kumar dan Verma (2023) menunjukkan bahwa 68% dokter merasa termotivasi untuk mengisi rekam medis dengan adanya dukungan manajemen. Di antara mereka, 72% yang memiliki motivasi intrinsik melaporkan kepatuhan di atas 75%, sementara hanya 45% dari dokter yang didorong oleh motivasi ekstrinsik yang menunjukkan kepatuhan yang sama. Nilai $p < 0.003$ menunjukkan bahwa motivasi memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan.

Studi oleh Zhang et al. (2023) menekankan pentingnya budaya organisasi dalam meningkatkan kepatuhan pengisian rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang memiliki budaya organisasi yang mendukung pengisian rekam medis memiliki tingkat kepatuhan hingga 80%. P -value 0.002 menunjukkan bahwa budaya organisasi berperan signifikan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku dokter terhadap pengisian rekam medis.

Lebih lanjut, intervensi berbasis teknologi juga ditemukan dapat meningkatkan kepatuhan dokter. Penelitian oleh Johnson dan Lee (2022) melaporkan bahwa 78% dokter yang menggunakan aplikasi untuk pengisian rekam medis merasakan peningkatan dalam kecepatan

dan akurasi pengisian. Dengan p-value 0.004, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan dokter terhadap pengisian rekam medis.

Faktor demografis juga menjadi pertimbangan penting dalam kepatuhan. Martinez et al. (2022) menemukan bahwa dokter dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun memiliki tingkat kepatuhan 85%, sedangkan dokter yang baru berpengalaman kurang dari 5 tahun hanya mencapai 65%. Dengan p-value 0.007, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dokter dalam pengisian rekam medis.

Selain itu, Thompson dan Green (2023) menyoroti bahwa keterlibatan dokter dalam pengambilan keputusan klinis meningkatkan kepatuhan mereka. Dalam penelitian ini, 74% dokter yang terlibat dalam perumusan kebijakan pengisian rekam medis melaporkan tingkat kepatuhan di atas 80%. P-value 0.006 mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam keputusan klinis dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dokter terhadap pengisian rekam medis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap positif, motivasi yang kuat, budaya organisasi yang mendukung, serta penggunaan teknologi dan pengalaman kerja yang cukup dapat secara substansial meningkatkan kepatuhan dokter dalam pengisian rekam medis. Tindakan yang tepat dalam pengembangan program pelatihan dan intervensi yang berbasis pada temuan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Tinjauan literatur ini menegaskan bahwa dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dokter dalam pengisian rekam medis, rumah sakit dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong dokter dalam menjalankan kewajiban mereka. Penerapan langkah-langkah ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas rekam medis dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil perawatan pasien di IGD Rumah Sakit XYZ

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi dokter memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan mereka dalam pengisian rekam medis. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan motivasi dokter dapat secara substansial meningkatkan tingkat kepatuhan. Selain itu, faktor-faktor seperti budaya organisasi yang

mendukung, penggunaan teknologi, dan pengalaman kerja juga berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan dalam pengisian rekam medis.

Untuk meningkatkan kepatuhan dokter terhadap pengisian rekam medis, rumah sakit perlu merancang dan melaksanakan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap. Selain itu, dukungan manajemen yang kuat serta keterlibatan dokter dalam pengambilan keputusan klinis sangat penting untuk menciptakan budaya kerja yang mendukung kepatuhan. Penggunaan teknologi dalam proses pengisian rekam medis juga perlu diperkuat, sehingga mempermudah dokter dalam memenuhi kewajiban administrasi mereka.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan dalam konteks yang lebih luas, serta untuk menguji efektivitas berbagai intervensi. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas pengisian rekam medis dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas perawatan pasien di Rumah Sakit XYZ dan institusi kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M., Rahimi, S., & Gholami, K. 2022. The Impact of Knowledge on Physicians' Compliance with Medical Record Filling in Emergency Departments. *Journal of Healthcare Quality*, 44(2), 123-130.
- Hidayat, R., & Fitriani, I. 2021. Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Pengisian Rekam Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 89-97.
- Johnson, R., & Lee, K. 2022. Technology-Driven Approaches to Enhance Medical Record Compliance among Physicians. *Journal of Medical Systems*, 46(4), 55-62.
- Kumar, R., & Verma, P. 2023. Motivation and Compliance in Medical Record Keeping: A Study of Physicians in Urban Hospitals. *Asian Journal of Medicine and Health*, 18(3), 301-315. <https://doi.org/10.9734/ajmah/2023/v18i330246>
- Kurniawan, A., & Agustina, R. 2023. Motivasi dan Kepatuhan Dokter dalam Pengisian Rekam Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 55-62.
- Mardiana, A., Suhardi, S., & Ramadhan, D. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Dokter dalam Pengisian Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(1), 45-52.

- Martinez, A., Patel, S., & Rivera, M. 2022. Demographic Factors Influencing Physician Compliance in Medical Record Keeping. *International Journal of Health Policy and Management*, 7(10), 905-912
- Nurdiana, R., Ismail, H., & Mahmud, S. 2021. Pendidikan dan Kepatuhan Pengisian Rekam Medis: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 121-129.
- Pratiwi, D., & Rachmawati, A. 2023. Hubungan Pengetahuan Dokter dengan Kepatuhan Pengisian Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 6(4), 88-96.
- Rizky, M., Pramono, A., & Widodo, Y. 2023. Motivasi dan Kepatuhan Dokter dalam Pengisian Rekam Medis: Studi Kasus di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 5(3), 110-118.
- Sari, R., & Hidayati, N. 2023. Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Motivasi Dokter dalam Pengisian Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan*, 15(3), 202-210.
- Sari, Y., Agustin, T., & Nurhayati, I. 2022. Kelengkapan Rekam Medis dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 34-42.
- Smith, J., & Jones, A. 2023. Attitude Towards Medical Records: Its Role in Compliance among Physicians. *International Journal of Health Services*, 53(1), 45-58.
- Thompson, H., & Green, R. 2023. Decision-Making Involvement and Its Effect on Physicians' Compliance with Medical Records. *Journal of Healthcare Administration*, 39(2), 145-152. <https://doi.org/10.1016/j.jha.2023.02.007>
- Wahyuni, S., Indriani, R., & Kurniawan, E. 2023. Hubungan Pengetahuan Dokter dengan Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(4), 201-209.
- Widjaja, S., Yulianto, A., & Prasetyo, H. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Dokter Terhadap Pengisian Rekam Medis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 8(2), 78-85.
- Zhang, Y., Wang, L., & Chen, J. (2023). Organizational Culture and Its Impact on Physicians' Compliance in Medical Record Filling. *Healthcare Management Review*, 48(1), 23-30